

**PERAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM MENGEMBANGKAN KESIAPAN  
KERJA SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK  
MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

***THE ROLE OF SPECIAL EMPLOYMENT EXCHANGE (BKK) IN DEVELOPING THE  
READINESS OF THE STUDENTS OF OFFICE ADMINISTRATION'S COMPETENCY SKILLS  
IN SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL***

Ignasius Gerry Krist Prasetya, Sutirman

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: [gerryignasius@gmail.com](mailto:gerryignasius@gmail.com), [sutirman@uny.ac.id](mailto:sutirman@uny.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui peran BKK dalam mengembangkan kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, (2) mengetahui kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul, (3) mengetahui hambatan yang dialami oleh BKK SMK Muhammadiyah 2 Bantul dalam mengembangkan kesiapan kerja siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah Ketua BKK dan siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Data disajikan dengan persentase dan dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran BKK SMK Muhammadiyah 2 Bantul secara keseluruhan kurang dengan persentase sebesar 56.85%. Kegiatan yang dilakukan BKK yaitu, memberikan layanan informasi kerja untuk siswa, membina dan mengembangkan hubungan kerja sama, menyelenggarakan bimbingan karier, penyuluhan dan pelatihan kerja, mengadakan rekrutmen, seleksi dan penyaluran tenaga kerja, dan melaksanakan penelusuran lulusan. (2) Kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul secara keseluruhan kurang dengan persentase sebesar 56.85%. Persentase didapatkan melalui beberapa indikator yaitu, mempunyai gambaran dalam memilih pekerjaan, mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi, kesiapan mental, dan mampu dan mau bekerja sama, (3) Hambatan yang dialami BKK adalah, fasilitas kurang atau terbatas, kinerja pengurus kurang tanggungjawab dan profesional, mengalami kesulitan mendapatkan informasi pekerjaan, belum ada surat perjanjian kerja sama atau *MOU* dengan pihak DU/DI, kesulitan melaksanakan penelusuran lulusan, kesulitan membuat laporan pertanggungjawaban ke Depnaker, kesulitan menempatkan dan menyalurkan siswa ke DU/DI, dan orang tua siswa tidak memperbolehkan anaknya untuk bekerja di luar daerah.

Kata Kunci: Bursa Kerja Khusus (BKK), kinerja BKK, hambatan BKK

**Abstract**

*This study aims are: (1) to know the role of BKK in developing the working readiness of the students of SMK Muhammadiyah 2 Bantul, especially for the students of Office Administration's competency skills, (2) to know the working readiness of the students of Office Administration's competency skills in SMK Muhammadiyah 2 Bantul, (3) to know the obstacles experienced by the BKK of SMK Muhammadiyah 2 Bantul in developing the working readiness of students. This research is a quantitative descriptive research. The subjects of this research are the Chairman of BKK and 30 students of Office Administration's competency skills on XII grade in 2016/2017 academic year. Data collection using questionnaires, interviews and documentation. Data are presented by percentage and analyzed by descriptive analysis. The findings show that: (1) the role of BKK in SMK Muhammadiyah 2 Bantul generally is still not maximal with a percentage of 56.85%. The BKK itself undertakes several activities, such as giving information related to job for students, building and developing cooperative relationships, organizing career counseling, counseling and job training, arranging recruitment, selecting and distributing the labors, and conducting the graduate search, (2) The*

*readiness of the students of Office Administration's competency skills in SMK Muhammadiyah 2 Bantul generally is still less than supposed to be with the percentage of 56.85%. The percentage is obtained through several indicators i.e. having plans of when choosing job, knowing what job will suit on their competence skill, also considering the mental readiness, and able and willing to cooperate, (3) The obstacles experienced by BKK in developing the readiness of the students are; the facilities are still lacking or limited, the number of BKK's staffs and professionalism of the people are still lack, difficulties in obtaining job information, do not making letter of cooperation agreement or MOU with DU/DI party yet, difficulties in conducting graduate search, making accountability reports to the Department of Labor and on placing and distributing students to DU/DI, and parents do not allow their children to work outside the region.*

*Keywords: Role of Special Employment Exchange (BKK), Student Readiness, BKK Obstacles*

## **Pendahuluan**

Presiden Joko Widodo menginstruksikan supaya pendidikan vokasi dari SMK direvitalisasi untuk memperkuat daya saing bangsa, demikian pula pelatihan-pelatihan di balai latihan kerja. Peta jalan pendidikan vokasi segera disiapkan. Semangatnya bukan berangkat dari apa yang disediakan institusi pendidikan (*supply*). Namun, apa yang dibutuhkan dunia usaha dan industri (DU/DI). Tujuan ini untuk memastikan agar lulusan vokasi jangan menjadi penyumbang angka pengangguran. Koordinasi dari berbagai kementerian dan lembaga hingga pemerintah daerah pun mulai dirajut agar pendidikan vokasi dapat menjadi andalan. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya memasuki lapangan kerja serta harus mampu menghasilkan lulusan siap pakai dan menyandang mutu siap kerja. Salah satu bentuk pendidikan kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK memfasilitasi siswa untuk mempersiapkan diri mencari dan memperoleh pekerjaan dengan membentuk Bursa Kerja Khusus (BKK). Menurut Depnaker & Transmigrasi RI, Dirjen Binapenta (2013: 4) "Bursa Kerja Khusus merupakan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah, di satuan pendidikan Tinggi dan Lembaga Pelatihan yang melakukan kegiatan pemberian informasi pasar kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja". BKK memberikan informasi lowongan kerja meliputi syarat pendaftaran, jenis pekerjaan dan cara pendaftaran, serta memberikan bimbingan karir dan penyuluhan kerja kepada siswa setelah itu melaksanakan penyaluran dan penempatan siswa ke dunia kerja.

BKK sebagai penyedia fasilitas untuk menyiapkan siswa memasuki dunia kerja dan mediator antara pengguna tenaga kerja dengan lulusan sebagai pencari kerja mempunyai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatannya. Kegiatan-kegiatan tersebut telah terangkum dalam ruang lingkup kegiatan BKK. Menurut Hermansyah (Muktamiroh, 2012: 12), BKK mempunyai ruang lingkup kegiatan meliputi:

- 1) Memberikan layanan informasi ketenagakerjaan pada pelajar dan alumni yang akan memasuki dunia industri
- 2) Membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta termasuk dunia kerja dan alumni yang telah bekerja dalam pengadaan informasi tentang latihan kerja dan penyaluran sebagai tenaga kerja
- 3) Mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi calon tenaga kerja atas permintaan Depnaker atau lembaga pemerintah lain atau swasta atas bimbingan dari Depnaker
- 4) Membina hubungan dengan alumni yang telah bekerja dan berhasil dalam bidang usaha untuk membantu memberikan peluang menyalurkan, menempatkan alumni baru dari almamaternya yang memerlukan pekerjaan.
- 5) Membantu mengembangkan dan menyempurnakan program pendidikan dan memperhatikan tuntutan lapangan kerja serta meningkatkan peran tenaga pengajar dalam pembinaan karir siswa alumni.

Melalui kehadiran BKK di SMK diharapkan siswa akan memiliki kesiapan kerja sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja. Kesiapan kerja siswa menurut Fitriyanto (2006: 9) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif yaitu peserta didik yang telah cukup umur dapat mempunyai pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, tetapi peserta didik tersebut menghubungkan dengan hal lain serta dengan melihat pengalaman yang ada.
- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain yaitu bekerja membutuhkan sebuah hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerja sama dalam dunia kerja. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk dapat berinteraksi dengan orang banyak.
- 3) Memiliki sikap kritis yaitu sikap kritis diperlukan dalam bekerja karena dapat mengembangkan inisiatif dan ide-ide kreatif untuk meningkatkan kualitas kerja.
- 4) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual yaitu pentingnya tanggung jawab dari setiap pekerjaan. Tanggung jawab muncul dari peserta didik setelah melampaui kematangan fisik dan mental serta kesadaran diri dari peserta didik.
- 5) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan tersebut.
- 6) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan kompetensi keahlian yang dimiliki yaitu keinginan untuk maju dalam diri peserta didik menjadi dasar munculnya kesiapan kerja sehingga termotivasi untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Usaha yang dapat dilakukannya adalah mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Lembaga pendidikan kejuruan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk menghasilkan lulusan sebagai tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. SMK sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional yang memiliki peranan dan kedudukan penting dalam melaksanakan fungsinya menyiapkan tenaga kerja terampil untuk menunjang sistem pembangunan nasional. Menurut Usman

(2012: 16) tujuan utama pendidikan kejuruan yaitu “Menyiapkan lulusan yang profesional untuk bekerja sesuai bidangnya. Lulusan yang dihasilkan harus diatur agar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (DU/DI) sehingga terjadi keseimbangan antara persediaan dengan permintaan tenaga kerja.” Tujuan dari pendidikan kejuruan tidak hanya hanya meluluskan siswanya begitu saja tetapi para lulusan nantinya dapat mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang kompeten di bidangnya.

SMK Muhammadiyah 2 Bantul mempunyai tujuan menciptakan tenaga kerja yang profesional dalam mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya kegiatan-kegiatan untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja profesional. Kegiatan diluar kurikulum sekolah dilaksanakan oleh BKK SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang diharapkan dapat berperan dalam mengembangkan kesiapan kerja siswa. BKK SMK Muhammadiyah 2 Bantul mempunyai sumber daya manusia berjumlah 5 (lima) orang. Namun, menurut Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) pada pedoman teknis BKK minimal harus ada 8 (delapan) orang pengurus. BKK SMK Muhammadiyah 2 Bantul dalam melaksanakan kegiatan dan tanggung jawabnya secara keseluruhan masih kurang optimal dikarenakan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada pengurus tidak berjalan sehingga kinerja pengurus BKK dalam melaksanakan kewajibannya belum terlaksana sepenuhnya yang mengakibatkan hampir seluruh tugas dan tanggung jawab dilaksanakan oleh ketua BKK.

Lulusan SMK Muhammadiyah 2 Bantul tiga tahun terakhir khususnya siswa lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sebagian besar teridentifikasi sudah bekerja. Pada tahun ajaran 2013/2014 sebesar 83% siswa sudah bekerja, pada tahun ajaran 2014/2015 sebesar 85% juga sudah bekerja, dan pada tahun ajaran terakhir 2015/2016 masih belum diketahui karena banyak lulusan yang belum didata dikarenakan tidak ada komunikasi lagi antara BKK dengan lulusan. Namun, yang tersalurkan melalui BKK belum begitu banyak, karena lulusan lainnya bekerja dengan informasi yang didapat secara mandiri. Sebagian besar siswa belum mencari informasi lowongan pekerjaan melalui BKK SMK Muhammadiyah 2 Bantul

dikarenakan banyak lulusan yang tidak mau bekerja jauh-jauh dari kampungnya dan untuk lulusan Administrasi Perkantoran hanya ingin bekerja di kantor sedangkan untuk bekerja di kantor membutuhkan minimal pendidikan D3. Terkait hal ini, sekolah sudah bekerja sama dengan beberapa pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), walaupun mengenai jumlah belum tercatat jelas. BKK memang mendapat informasi pekerjaan dari pihak DU/DI, namun informasi pekerjaan yang didapat terkadang kurang menjurus untuk siswa. Informasi tersebut hanya berupa kebutuhan jumlah tenaga kerja dan persyaratan kerja yang mana seharusnya mencakup jenis-jenis pekerjaan, pengupahan, keterampilan yang diperlukan, kondisi pekerjaan, dan persyaratan khusus pekerjaan. BKK SMK Muhammadiyah 2 Bantul sudah melakukan seleksi tenaga kerja bekerja sama dengan pihak DU/DI langsung di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka perlu diadakan penelitian tentang “Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Mengembangkan Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.”

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2017 di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Dalam penelitian ini ada dua kategori subyek penelitian, yaitu Ketua BKK SMK Muhammadiyah 2 Bantul dan Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran angkatan tahun ajaran 2016/2017 SMK Muhammadiyah 2 Bantul berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala *likert* yang telah dimodifikasi. Pada angket tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dalam angket. Wawancara pada penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan secara bebas namun tetap menggunakan pedoman wawancara secara garis besarnya saja. Dokumentasi dalam

penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa arsip-arsip surat keterangan atau arsip mendukung untuk mendapatkan data.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2016/2017 SMK Muhammadiyah 1 Tempel dengan jumlah 30 siswa. Hasil uji validitas diperoleh butir yang valid sebanyak 33 dari 43. Sedangkan uji reliabilitas memperoleh nilai koefisien Alpha sebesar 0,735 sehingga butir tersebut reliabel.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu teknik analisis data secara deskriptif dan akan disajikan dalam bentuk persentase.

### Hasil Penelitian

#### Peran BKK

Data diambil dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Angket tertutup diberikan kepada siswa kelas XII tahun ajaran 2016/2017 kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang berjumlah 30 orang dengan pernyataan sebanyak 33 butir. Selain angket, data juga diambil dari wawancara ketua BKK SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data angket dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai gambaran peran BKK

#### a. Pendaftaran dan pendataan pencari kerja

Indikator pendaftaran dan pendataan pencari kerja memperoleh persentase sebesar 62,92% masuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut didapat dari 2 pernyataan yaitu BKK telah mendaftarkan siswa sebagai pencari kerja dan BKK telah mendata siswa sebagai pencari kerja. Cara yang digunakan BKK SMK Muhammadiyah 2 Bantul dalam mendaftarkan dan mendata siswa sebagai pencari kerja, yaitu dengan membagikan angket kepada siswa untuk diisi sesuai dengan ketentuan dari BKK, serta bisa bertanya langsung kepada masing-masing siswa mengenai rencana setelah lulus.

#### b. Pendaftaran dan pendataan lowongan kerja

Indikator pendaftaran dan pendataan lowongan kerja memperoleh persentase sebesar 66,25% masuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut didapat dari 2 pernyataan yaitu BKK sudah melakukan

pendaftaran lowongan kerja untuk siswa dan BKK sudah melakukan pendataan lowongan kerja untuk siswa. Kegiatan pendaftaran dan pendataan lowongan kerja dilakukan BKK dengan mendaftar pihak-pihak DU/DI atau instansi terkait yang memberikan informasi lowongan kerja melalui surat permohonan permintaan tenaga kerja, brosur, atau datang langsung ke sekolah.

c. Pemberian layanan informasi ketenagakerjaan

Indikator pemberian layanan informasi ketenagakerjaan memperoleh persentase sebesar 59,58% masuk dalam kategori kurang. Hasil tersebut didapat dari 8 pernyataan tentang pemberian beberapa informasi mengenai informasi kerja, pemberian informasi, isi dari informasi dan tata cara rekrutmen serta seleksi tenaga kerja. BKK SMK Muhammadiyah 2 Bantul sebisa mungkin langsung memberikan informasi ketenagakerjaan kepada siswa melalui *WhatsApp*, papan pengumuman atau diberikan langsung kepada ketua jurusan.

Berdasarkan pernyataan tentang adanya informasi kegiatan *job fair* memperoleh skor rill terendah dari pada perolehan skor rill pernyataan lainnya. Kegiatan bursa kerja (*job fair*) memang tidak pernah di selenggarakan di sekolah.

d. Penyelenggaraan bimbingan karir

Indikator penyelenggaraan bimbingan karir memperoleh persentase sebesar 65,83% masuk dalam kategori cukup. Hasil ini didapat dari pernyataan BKK selalu mengadakan bimbingan karir untuk siswa. BKK memberikan bimbingan karir untuk mengarahkan para siswa dalam hal karir setelah mereka lulus. BKK melakukan bimbingan karir kepada siswa melalui pemberian materi.

e. Penyelenggaraan penyuluhan kerja

Indikator penyelenggaraan penyuluhan kerja memperoleh persentase sebesar 43,33% masuk dalam kategori kurang. Hasil tersebut didapat dari 2 pernyataan yaitu BKK selalu mengadakan penyuluhan kerja kepada siswa dan BKK selalu mewajibkan siswa mengikuti penyuluhan kerja. BKK menyelenggarakan penyuluhan kerja sebagai tambahan ilmu dalam

mempersiapkan memasuki dunia kerja supaya siswa dapat mempersiapkan dirinya. Penyuluhan kerja yang memberikan langsung dari Disnakertrans Bantul sendiri.

f. Pemberian pelatihan keahlian

Indikator pemberian pelatihan keahlian memperoleh persentase sebesar 39,17% masuk dalam kategori rendah, didapat dari perolehan skor riil pernyataan BKK selalu mengadakan pelatihan keahlian untuk siswa. BKK masih belum mengadakan pelatihan keahlian kepada siswa.

Pelatihan keahlian biasanya berupa pemberian pelatihan khusus kepada siswa mengenai suatu keahlian atau keterampilan untuk menambah keahlian dan keterampilan para siswa sesuai dengan bidang dan kompetensi yang dimiliki. BKK SMK Muhammadiyah 2 Bantul belum pernah menyelenggarakan karena kegiatan tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sedangkan BKK SMK Muhammadiyah 2 Bantul tidak mendapatkan dana dari sekolah.

g. Penyelenggaraan kegiatan rekrutmen dan seleksi tenaga kerja

Indikator penyelenggaraan kegiatan rekrutmen dan seleksi tenaga kerja memperoleh persentase sebesar 59% masuk dalam kategori kurang. Hasil tersebut didapat dari 2 pernyataan yaitu BKK selalu mengadakan rekrutmen tenaga kerja untuk siswa dan BKK selalu mengadakan seleksi tenaga kerja untuk siswa. BKK menyelenggarakan rekrutmen dan seleksi tenaga kerja bekerja sama dengan pihak DU/DI yang sedang membutuhkan tenaga kerja biasanya dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah.

h. Pelaksanaan penyaluran/penempatan tenaga kerja

Indikator pelaksanaan penyaluran/penempatan tenaga kerja memperoleh persentase sebesar 69,17% masuk dalam kategori cukup. Hasil di dapat dari pernyataan BKK telah menawarkan kesempatan kerja kepada siswa setiap ada lowongan pekerjaan yang didapat BKK. BKK akan langsung menawarkan lowongan pekerjaan setiap menerima informasi tentang adanya lowongan ke siswa.

BKK melakukan hubungan kerja sama dengan Disnakertrans dalam hal

pendaftaran dan pendataan sebagai pencari kerja, mendapat atau mencari informasi lowongan kerja dan verifikasi siswa yang sudah dan belum bekerja.

BKK juga bekerja sama dengan DU/DI dalam mendapatkan informasi lowongan kerja, melaksanakan rekrutmen dan seleksi tenaga kerja, serta dalam membantu menyalurkan siswa/lulusan ke dunia kerja.

i. Penelusuran lulusan

Indikator penelusuran lulusan memperoleh persentase sebesar 46,25% masuk dalam kategori kurang. Indikator tersebut meliputi pernyataan BKK telah membagikan formulir penelusuran lulusan kepada siswa dan BKK telah memberikan informasi mengenai pembentukan ikatan alumni. BKK memberi informasi kepada lulusan tentang adanya angket penelusuran lulusan yang harus diisi lulusan.

### Kesiapan kerja

Data ini diperoleh dari siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun 2016/2017 jurusan Administrasi Perkantoran berjumlah 30 orang dengan menggunakan metode angket/kuesioner bersifat tertutup. Pernyataan pada angket berjumlah 12 butir. Kesiapan kerja siswa menjadi indikator acuan melihat peran BKK dalam membantu menyiapkan lulusan ke dunia kerja.

a. Mempunyai gambaran dalam memilih pekerjaan

Persentase kesiapan kerja siswa pada indikator mempunyai gambaran dalam memilih pekerjaan sebesar 58,33% masuk dalam kategori kurang. Perolehan hasil tersebut didapat dari 4 pernyataan yaitu, siswa terbantu dalam mencari pekerjaan dengan adanya informasi yang diberikan oleh BKK, siswa memilih pekerjaan dengan cara mencari informasi melalui BKK, siswa selalu konsultasi dengan BKK dalam mencari pekerjaan, siswa lebih senang mencari pekerjaan jika BKK mengadakan *Job Fair*.

b. Mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi

Persentase kesiapan kerja siswa pada indikator mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi sebesar 64,38% masuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut didapat dari 4 pernyataan yaitu, siswa sudah

dapat menentukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat saya melalui bimbingan karir, yakin dengan kompetensi yang saya miliki saya dapat segera bekerja, siswa sudah meningkatkan keterampilan saya sesuai dengan bidang keahlian yang saya miliki, dan siswa sudah mempunyai gambaran tentang bekerja melalui penyuluhan kerja.

c. Kesiapan Mental

Persentase kesiapan kerja siswa pada indikator kesiapan mental sebesar 65,00% masuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut didapat dari 2 pernyataan yaitu, siswa sudah mengetahui syarat untuk mengikuti rekrutmen tenaga kerja dan siswa sudah memahami mengikuti proses seleksi tenaga kerja.

d. Mampu dan mau bekerja sama

Persentase kesiapan kerja siswa pada indikator mampu dan mau bekerja sama sebesar 48,33% yang mana masuk dalam kategori kurang. Perolehan tersebut didapat dari beberapa pernyataan seperti siswa mengisi data formulir penelusuran lulusan agar memudahkan BKK dalam menelusuri lulusan dan siswa mengikuti ikatan alumni.

### Hambatan BKK

Bursa Kerja Khusus melaksanakan tugasnya dalam mempersiapkan siswa ke dunia kerja memang memperoleh beberapa kendala atau hambatan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh BKK SMK Muhammadiyah 2 Bantul memang beragam. Hambatan yang dialami BKK dalam menjalankan program kerja maupun di lapangan diantaranya, BKK belum mendapat fasilitas yang memadai sehingga dapat menjadi hambatan dalam menjalankan tugasnya, dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk BKK bekerja. Ruang BKK menjadi satu dengan ruang Wakil Kurikulum (WaKa) dan hanya memiliki satu meja dan satu kursi untuk Ketua BKK sendiri, pengurus yang lain berada di ruang kerjanya mereka sendiri sesuai dengan jabatan mereka di luar kepengurusan BKK. Pengurus BKK yang memiliki jabatan di luar kepengurusan BKK lebih memilih untuk menyelesaikan tanggung jawab mereka dahulu dalam jabatan masing-masing di luar kepengurusan BKK.

Dilihat dari jumlah pengurus BKK yang dimiliki saat ini dirasa kurang dari jumlah minimal sesuai dengan struktur organisasi yang ada pada pedoman teknis BKK, yaitu 8 (delapan) orang, dan banyaknya tanggung jawab yang dimiliki masing-masing pengurus mengurus tenaga dan pikiran. Terlebih untuk anggaran BKK memang tidak diberi dari sekolah hanya beberapa kegiatan saja yang mendapat dana dari sekolah walaupun tidak mencukupi.

Hambatan lain yang dihadapi BKK dalam mekanisme kerja, yaitu BKK mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi pekerjaan baik dari Disnakertrans ataupun DU/DI, BKK sendiri masih belum membuat surat perjanjian kerja sama atau *MOU* dengan beberapa pihak DU/DI, BKK mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelusuran lulusan dikarenakan angket penelusuran lulusan tidak diisi sesuai dengan diperintahkan dan siswa sulit dihubungi setelah lulus, selanjutnya tidak adanya alokasi dana khusus untuk kegiatan BKK. BKK juga mengalami kesulitan dalam membuat laporan ke Disnakertrans dan kesulitan dalam menempatkan lulusan ke DU/DI karena adanya persaingan tenaga kerja terkait dengan kompetensi keahlian lulusan.

Hambatan BKK selanjutnya adalah dalam hal kesiapan kerja siswa yang masih kurang. Hambatan tersebut dapat dilihat dari kurangnya siswa untuk memanfaatkan BKK dalam mendapatkan informasi lowongan kerja, melaksanakan rekrutmen dan seleksi tenaga kerja melalui BKK dan konsultasi dengan BKK dalam mendapatkan kesempatan kerja serta kurangnya kemauan untuk bekerja sama dengan BKK dalam kegiatan penelusuran lulusan karena banyak siswa yang tidak mengisi angket setelah lulus dan berganti nomor.

## **Pembahasan**

### **Peran BKK**

#### **a. Memberikan Layanan Informasi Ketenagakerjaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan BKK dalam menjalankan perannya yaitu pemberian pelayanan dan mencari informasi kerja untuk siswa dirasa memang sudah cukup, tetapi masih ada beberapa hasil penelitian yang menganggap

bahwa dalam pemberian pelayanan dan mencari informasi kepada siswa BKK masih kurang maksimal dalam melaksanakannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada siswa dan lebih giat dalam mencari informasi kerja untuk siswa. Upaya demikian jika dijalankan diharapkan semua siswa akan memanfaatkan BKK untuk mencari informasi kerja.

#### **b. Membina dan Mengembangkan Hubungan Kerja Sama**

Kegiatan BKK selanjutnya adalah membina dan mengembangkan hubungan kerja sama dengan berbagai pihak dalam menjalankan perannya. Kegiatan BKK membina dan mengembangkan hubungan kerja sama dalam penelitian ini dijabarkan melalui wawancara dengan ketua BKK SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara menunjukkan bahwa BKK telah membina dan mengembangkan hubungan kerja sama dengan pihak-pihak terkait, yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Bantul, Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dan Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI). BKK melaksanakan hubungan kerja sama dengan pihak-pihak terkait bertujuan untuk mencari dan mendapatkan informasi lowongan kerja, memberikan bimbingan karir dan penyuluhan kerja, melaporkan laporan pertanggungjawaban, membantu DU/DI merekrut siswa sebagai calon tenaga kerja, dan tentunya dalam membantu penyaluran siswa/lulusan ke dunia kerja. Melalui hubungan kerja sama antara BKK dan pihak-pihak terkait dapat membantu BKK dalam menjalankan perannya, oleh karena itu BKK diharapkan dapat lebih menjalin dan membina hubungan kerja sama dengan pihak-pihak terkait supaya kegiatan BKK dalam menjalankan perannya terbantu.

#### **c. Menyelenggarakan Bimbingan Karir, Penyuluhan dan Pelatihan Kerja**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan BKK dalam menjalankan perannya yaitu menyelenggarakan bimbingan karir, penyuluhan dan pelatihan kerja dirasa kurang dan hampir setiap indikator mendapatkan kategori kurang.

Menurut penelitian ini BKK masih kurang aktif dan inisiatif untuk menyelenggarakan bimbingan karir, penyuluhan dan pelatihan kerja. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya upaya untuk lebih aktif dan berinisiatif untuk mengadakan bimbingan karir, penyuluhan dan pelatihan kerja secara rutin dan terjadwal. Upaya demikian jika dilaksanakan maka siswa/lulusan dapat lebih siap untuk memasuki dunia kerja karena sudah mengetahui potensi yang dimiliki dalam dirinya dan mempunyai wawasan dan kemampuan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya.

d. Menyelenggarakan Rekrutmen, Seleksi dan Penyaluran Tenaga Kerja

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan BKK dalam menjalankan perannya yaitu menyelenggarakan rekrutmen, seleksi dan penyaluran tenaga kerja dirasa cukup akan tetapi, ada hasil yang menunjukkan masih terdapat kekurangan. Berdasarkan uraian tersebut, BKK diharapkan bisa lebih aktif untuk bekerjasama dengan pihak DU/DI dalam menyelenggarakan rekrutmen dan seleksi tenaga kerja serta memberikan informasi tentang kegiatan rekrutmen dan seleksi tenaga kerja baik di sekolah ataupun di luar sekolah dan meningkatkan proses pelayanan kepada siswa melalui beberapa kegiatan guna menyalurkan mereka untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi mereka.

e. Melaksanakan Penelusuran Lulusan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan BKK dalam melaksanakan penelusuran lulusan dinyatakan kurang. Berdasarkan uraian tersebut, BKK beserta sekolah dapat bekerjasama untuk membentuk ikatan alumni dan mendata para siswa yang sudah lulus untuk mengetahui kabarnya apakah sudah bekerja atau belum dan diharapkan siswa dapat berperan aktif untuk mengisi angket yang sudah disediakan oleh BKK.

### **Kesiapan kerja**

a. Mempunyai Gambaran dalam Memilih Pekerjaan

Hasil dari indikator ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mempunyai gambaran yang jelas dalam

memilih pekerjaan yang tepat untuk bakat, minat dan kemampuan mereka. Anggapan ini, menyatakan bahwa peran BKK yang dilakukan selama ini masih kurang optimal terlebih dalam memberikan informasi yang jelas dan lengkap tentang lowongan yang tersedia, kurangnya kegiatan yang dapat menawarkan siswa kepada DU/DI dan belum adanya kegiatan yang dapat mempertemukan para DU/DI dengan siswa secara langsung. Ditambah kurang aktifnya siswa melakukan konsultasi kepada BKK secara langsung untuk menambah wawasan dan informasi tentang pekerjaan yang akan dipilih kedepannya. Oleh karena itu, BKK diharapkan dapat memberikan informasi pekerjaan secara jelas dan lengkap dan dapat membuat kegiatan dimana siswa dapat langsung bertemu dengan pihak DU/DI. Upaya demikian jika dapat dioptimalkan membuat siswa merasa terbantu dengan adanya pemberian informasi yang jelas dan lengkap sehingga dapat dijadikan referensi bagi siswa dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan bidang kompetensinya. Pentingnya kehadiran BKK dalam membantu siswa dengan memberikan informasi-informasi tentang dunia kerja dan mengangadakan sebuah kegiatan yang dapat mempertemukan siswa dengan pihak DU/DI diharapkan siswa dapat menentukan pekerjaan yang tepat untuk mereka kedepannya karena sudah mempunyai gambaran terlebih dahulu. Upaya tersebut bisa lebih optimal jika siswa dapat aktif untuk mengikuti kegiatan BKK yang diadakan dan siswa mau berkonsultasi dengan BKK secara pribadi.

b. Mengetahui Pekerjaan yang Sesuai dengan Kompetensi

Hasil dari indikator ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki. Kondisi ini dibuktikan dengan adanya bimbingan karir yang diberikan oleh BKK untuk siswa guna membantu siswa mengetahui pekerjaan yang tepat dengan kompetensi yang dimiliki siswa. Bimbingan karir membantu siswa untuk mengetahui minat dan bakat yang dimiliki dapat memilih pekerjaan yang sesuai bidangnya. Setelah itu siswa



diberikan penerangan tentang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga selanjutnya bisa diberi pelatihan khusus sesuai kompetensi. Siswa akan merasa siap untuk bekerja dengan mengetahui bidang pekerjaan yang sesuai kompetensi siswa tersebut. Upaya yang sudah dilakukan BKK untuk membantu siswa mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi diharapkan dapat dimanfaatkan dan berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh BKK.

c. Kesiapan Mental

Hasil dari indikator ini menunjukkan bahwa beberapa siswa sudah memahami dan mengetahui proses mengikuti rekrutmen dan seleksi tenaga kerja. Kondisi ini dibuktikan dengan adanya pemberian penyuluhan tentang proses rekrutmen dan seleksi tenaga kerja yang dapat mempersiapkan siswa untuk bersaing dengan pelamar kerja lainnya dan menghadapi dunia kerja. Proses untuk masuk dunia kerja adalah mengikuti rekrutmen dan seleksi tenaga kerja yang diadakan pihak DU/DI. Siswa dapat mempersiapkan diri memasuki dunia kerja melalui bimbingan dari BKK dalam melaksanakan proses rekrutmen dan seleksi tenaga kerja. Siswa yang sudah mengetahui proses dari rekrutmen dan seleksi tenaga kerja dapat bersaing dengan pencari kerja yang lain dalam proses memasuki dunia kerja karena siswa tersebut sudah mempunyai bekal. BKK juga berusaha melaksanakan proses rekrutmen dan seleksi tenaga kerja di sekolah dengan cara bekerjasama dengan pihak DU/DI sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengikuti proses rekrutmen dan seleksi dikarenakan berada di sekolah dan tidak mendapat saingan dari pelamar kerja luar sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan BKK ini diharapkan dapat berjalan terus guna membantu siswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan siswa bisa terus aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan BKK dan memanfaatkannya secara optimal.

d. Mampu dan Mau Bekerjasama

Hasil dari indikator ini menunjukkan bahwa siswa secara keseluruhan belum berperan aktif dalam kegiatan yang

diadakan oleh BKK dan kurang memanfaatkan pelayanan yang diberikan BKK. Program-program BKK yang diberikan dan dijalankan untuk siswa guna mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja dan menyalurkan siswa ke dunia kerja tidak dapat berjalan jika tidak mendapat partisipasi dan keaktifan dari siswa itu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, diharapkan siswa dapat berperan aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh BKK dan dapat memanfaatkan secara optimal pelayanan yang sudah ada pada BKK.

### **Hambatan BKK**

a. Fasilitas

Fasilitas masih hambatan yang dihadapi BKK hingga saat ini semenjak berdirinya BKK terlihat beberapa fasilitas kurang memadai. Salah satunya adalah masih belum mempunyai ruangan khusus untuk BKK dikarenakan ruangan BKK menjadi satu ruang dengan ruangan WaKa (Wakil Kurikulum). Sehingga beberapa fasilitas masih sangat kurang atau terbatas seperti kurangnya kursi dan meja untuk menerima tamu BKK dan rak penyimpanan khusus untuk BKK yang masih kurang memadai. Kurangnya atau terbatasnya fasilitas BKK mengakibatkan terganggunya hubungan antar pengurus dikarenakan tidak dapat bekerja dalam satu ruangan sehingga mengganggu komunikasi dan koordinasi antar pengurus BKK dan membuat BKK tidak dapat menerima tamu seperti DU/DI dan siswa yang mungkin berjumlah banyak karena tidak memiliki ruangan khusus dan kurangnya meja dan kursi.

b. Sumber Daya Manusia

Hambatan BKK selanjutnya adalah dalam hal sumber daya manusia yang dibagi menjadi dua yaitu kepengurusan BKK dan siswa. Hambatan dalam hal sumber daya manusia untuk kepengurusan, yaitu: (1) tanggung jawab pengurus masih kurang dalam menjalankan tugasnya karena para pengurus mempunyai tanggung jawab lain di luar kepengurusan BKK, (2) kurang profesionalnya beberapa pengurus BKK karena tugas atau tanggung jawab bukan bidang mereka kuasai.

Hambatan yang kedua adalah sumber daya manusia dari siswa, yaitu : (1) kurang akti dan inisiatif untuk mencari informasi lowong kerja dari BKK, (2) beberapa siswa masih kurang memanfaatkan BKK yang ada di sekolah dalam mencari dan memperoleh pekerjaan, (3) kurangnya keinginan siswa untuk mau bekerja sama dengan pihak BKK.

c. Mekanisme Kerja BKK

Hambatan BKK dalam melaksanakan mekanisme kerja dalam mengembangkan kesiapan kerja siswa antara lain : (1) belum ada anggaran khusus untuk BKK, (2) BKK terkadang mengalami hambatan dalam mendapatkan informasi lowongan pekerjaan dari DU/DI ataupun Disnakertrans, (3) BKK masih belum membuat surat perjanjian kerjasama atau *MOU* dengan beberapa pihak DU/DI, (4) BKK terkadang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelusuran lulusan karena angket penelusuran lulusan tidak diisi sesuai dengan ketentuan oleh siswa dan beberapa siswa sulit untuk dihubungi, (5) BKK masih mengalami kesulitan dalam membuat laporan pertanggungjawaban ke Disnakertrans karena terbatasnya waktu yang ada, (6) kesulitan dalam menempatkan dan menyalurkan siswa ke DU/DI karena adanya persaingan tenaga kerja terkait dengan kompetensi keahlian siswa dari sekolah lain, (7) Masih ada orang tua siswa yang tidak memperbolehkan anaknya untuk bekerja di luar daerah.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 2 Bantul secara keseluruhan kurang berperan dalam mengembangkan kesiapan kerja siswa dengan perolehan persentase sebesar 56.85%. Kegiatan yang dilakukan BKK SMK Muhammadiyah 2 Bantul yaitu, memberikan layanan informasi kerja untuk siswa, membina dan mengembangkan hubungan kerjasama, menyelenggarakan bimbingan karir, penyuluhan dan pelatihan kerja, mengadakan rekrutmen, seleksi dan penyaluran tenaga kerja, dan melaksanakan penelusuran lulusan.

Kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian SMK Muhammadiyah 2 Bantul secara

keseluruhan kurang dengan perolehan persentase sebesar 59,01%. Pencapaian persentase kesiapan kerja didapatkan melalui beberapa indikator yaitu, mempunyai gambaran dalam memilih pekerjaan, mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi, kesiapan mental, dan mampu dan mau bekerjasama.

Hambatan yang dialami BKK dalam mengembangkan kesiapan kerja siswa secara garis besar adalah, (1) fasilitas BKK kurang atau terbatas, (2) kinerja pengurus kurang bertanggung jawab dan profesional, (3), BKK mengalami kesulitan dalam melaksanakan mekanisme kerja, karena belum ada anggaran khusus buat BKK, mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi pekerjaan, belum membuat surat perjanjian kerjasama atau *MOU* dengan pihak DU/DI, kesulitan melaksanakan penelusuran lulusan, kesulitan dalam membuat laporan pertanggungjawaban ke Disnakertrans, kesulitan dalam menempatkan dan menyalurkan siswa ke DU/DI, dan orang tua siswa tidak memperbolehkan anaknya untuk bekerja di luar daerah.

### Saran

a. Bagi pengurus BKK

BKK perlu mensosialisasikan kepada siswa mengenai kegiatan dan pelayanan yang diselenggarakan dan diadakan oleh BKK supaya siswa dapat mengetahui dan memanfaatkan BKK yang ada di sekolah secara optimal.

BKK perlu lebih aktif dan inisiatif untuk mencari informasi kerja dengan menjalin hubungan kerjasama yang lebih baik dengan pihak DU/DI. Hal ini dapat dilakukan dengan sering berkomunikasi dengan pihak DU/DI dan membuat *MOU* surat perjanjian kerjasama dengan beberapa pihak DU/DI yang belum mempunyai.

BKK perlu memperbaiki tata kelola administrasi yang dimiliki karena masih terdapat kekurangan. Hal ini dapat diperbaiki dengan membuat data lulusan yang tersalurkan lewat BKK dan data DU/DI yang sudah bekerjasama dengan BKK dan membuat *Job Description* untuk para pengurus BKK supaya pembagian tugas dan tanggungjawab dapat berjalan dengan lancar.

b. Bagi Siswa

Peningkatan peran BKK dalam mengembangkan kesiapan kerja siswa harus disertai aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan BKK yang sudah diselenggarakan oleh BKK dan siswa dituntut untuk memanfaatkan pelayanan yang telah disediakan oleh BKK.

Siswa yang sudah lulus diharapkan bekerjasama dengan BKK saat melakukan penelusuran lulusan dengan mengisi angket kelulusan yang sudah disediakan oleh BKK secara lengkap. Sedangkan jika sudah diluar kota dapat menghubungi pihak BKK dan memberitahu jika berganti nomor.

**Daftar Pustaka**

- Depnaker & Transmigrasi RI, Dirjen Binapenta. (2013). *Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus*. Jakarta: Depnakertrans RI.
- Fitriyanto, A. (2004). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muktamiroh, S. L. (2012). Peran Dan Fungsi Bursa Kerja Khusus (BKK) Sebagai Sarana Pemenuhan Tenaga Kerja Bagi Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga Di Smk N 4 Yogyakarta, Smk N 6 Yogyakarta Dan Smk N 2 Godean. *Skripsi*. YOGYAKARTA: FT UNY

Usman, H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.

**Profil Singkat**

Ignasius Gerry Crist Prasetya, lahir pada tanggal 31 Juli 1995 di Tangerang, Banten merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013.

Dr. Sutirman, M.Pd. lahir pada tanggal 03 April 1957. Jenjang pendidikan S1 di Universitas Negeri Yogyakarta yang lulus pada tahun 1982, S2 di IPWI Jakarta yang lulus pada tahun 1996 dan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 2010.